

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MIN 4 Tabalong**

MIN 4 Tabalong beralamat di Jalan Basuki Rahmat, Desa Kitang Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, sebelumnya madrasah ini berstatus swasta yang bernama MIS Thalibuddiniyah Kitang yang mulai berdiri pada tahun 1970, yang merupakan swadaya masyarakat Desa Kitang sebagai upaya untuk mengatasi ketinggalan di bidang pendidikan karena pada saat itu belum ada sekolah dasar setingkat madrasah di wilayah Desa Kitang dan sekitarnya.

Memulai hasil usaha swadaya masyarakat pada awalnya berafiliasi dengan MIN Sungai Turak, kemudian pada tanggal 13 Desember 1980 MIS Thalibuddiniyah yang menjadi afiliasi dengan MIN Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas, kemudian pada tahun 1993 diusulkan penegeriannya dan baru diterima penegeriannya berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 515A Tahun 1995 tanggal 25 November 1995 dan diresmikan oleh Bupati Tabalong Bapak Obar Sobari pada tanggal 26 Februari 1996 menjadi MIN Kitang, Kemudian dengan dikeluarkannya keputusan Menteri Agama RI Nomor 671 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri

di provinsi Kalimantan Selatan MIN Kitang berubah nama menjadi MIN 4 Tabalong.

## **2. Identitas Sekolah MIN 4 Tabalong**

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong
- b. Terakreditasi : Kualifikasi “A” (Amat Baik)
- c. NIS/NSM/NPSN : 111163090004
- d. Alamat Sekolah : Jl. Basuki Rahmat, Desa Kitang, Kec. Tanjung, Kode Pos 71513, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.
- e. No Telepon Sekolah : 08315982460

## **3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 4 Tabalong**

Dasarnya setiap pendidikan mempunyai tujuan, visi, dan misi masing-masing, tidak terkecuali MIN 4 Tabalong, dimana tujuan, visi, dan misi itu penting demi kemajuan yang ingin dicapai oleh Lembaga masing-masing. Demi kemajuan dunia pendidikan yang lebih bermutu adapun tujuan, visi, dan misi MIN 4 Tabalong sebagai berikut:

- a. Visi MIN 4 Tabalong: “Terwujudnya Madrasah yang Hebat, Berkualitas, dan agamis”.
- b. Misi MIN 4 Tabalong:
  - 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan maksimal.
  - 2) Menyiapkan generasi unggul di bidang Imtaq dan Iptek

- 3) Menciptakan suasana lingkungan dan perilaku Islami
- 4) Membentuk siswa memiliki keterampilan dalam hidup (*life skill*)
- 5) Membiasakan siswa hidup bersih, jujur, disiplin, dan berakhlak mulia
- 6) Mewujudkan madrasah yang tertib, bersih, dan indah
- 7) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga pendidik
- 8) Membangun citra Madrasah yang dipercaya di masyarakat.

#### **4. Tujuan MIN 4 Tabalong:**

- a. Menjadikan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia
- b. Memberikan bekal dasar pengetahuan dan keterampilan agar siswa dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi
- c. Menjadikan madrasah sebagai Lembaga Pendidikan profesional dan mampu menghasilkan siswa yang shalih-shalihah yang berprestasi.<sup>44</sup>

#### **5. Kurikulum MIN 4 Tabalong**

Kurikulum yang digunakan pada MIN 4 Tabalong kurikulum 2013, yang pelaksanaan kurikulum dan penentuan struktur kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun

---

<sup>44</sup> Dokumentasi MIN 4 Tabalong

2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah

Mata pelajaran yang ada di MIN 4 Tabalong meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan juga Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Jumlah setiap jam pelajaran lamanya 35 menit.

#### 6. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MIN 4 Tabalong

Seluruh jumlah guru dan tenaga kependidikan di MIN 4 Tabalong ada 11 orang, untuk lebih jelasnya sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Guru dan tenaga kependidikan MIN 4 Tabalong

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Aliansyah,S.Pd.I	S1 PAI	Kepala Madrasah
2	Hj. Jubaidah,S.Ag	S1 PAI	Guru
3	Mahlina, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
4	Raudatul Jannah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
5	Sahriwati, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
6	Muhammad	S1 PAI	Guru

	Muhaimin,S.Pd.I		
7	Maslian Noor, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
8	Jannatul Bashariyah,S.Pd	S1 BIO	Guru
9	Norbashirah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
10	Hj. Masyithah, S.Ag	S1 PAI	Guru
11.	Raudhah, S.AP	S1 ADM PUBLIK	TU

Sumber: Dokumen MIN 4 Tabalong Tahun 2021/2022

### 7. Data Peserta Didik MIN 4 Tabalong

Seluruh peserta didik pada MIN 4 Tabalong berjumlah 120 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik MIN 4 Tabalong

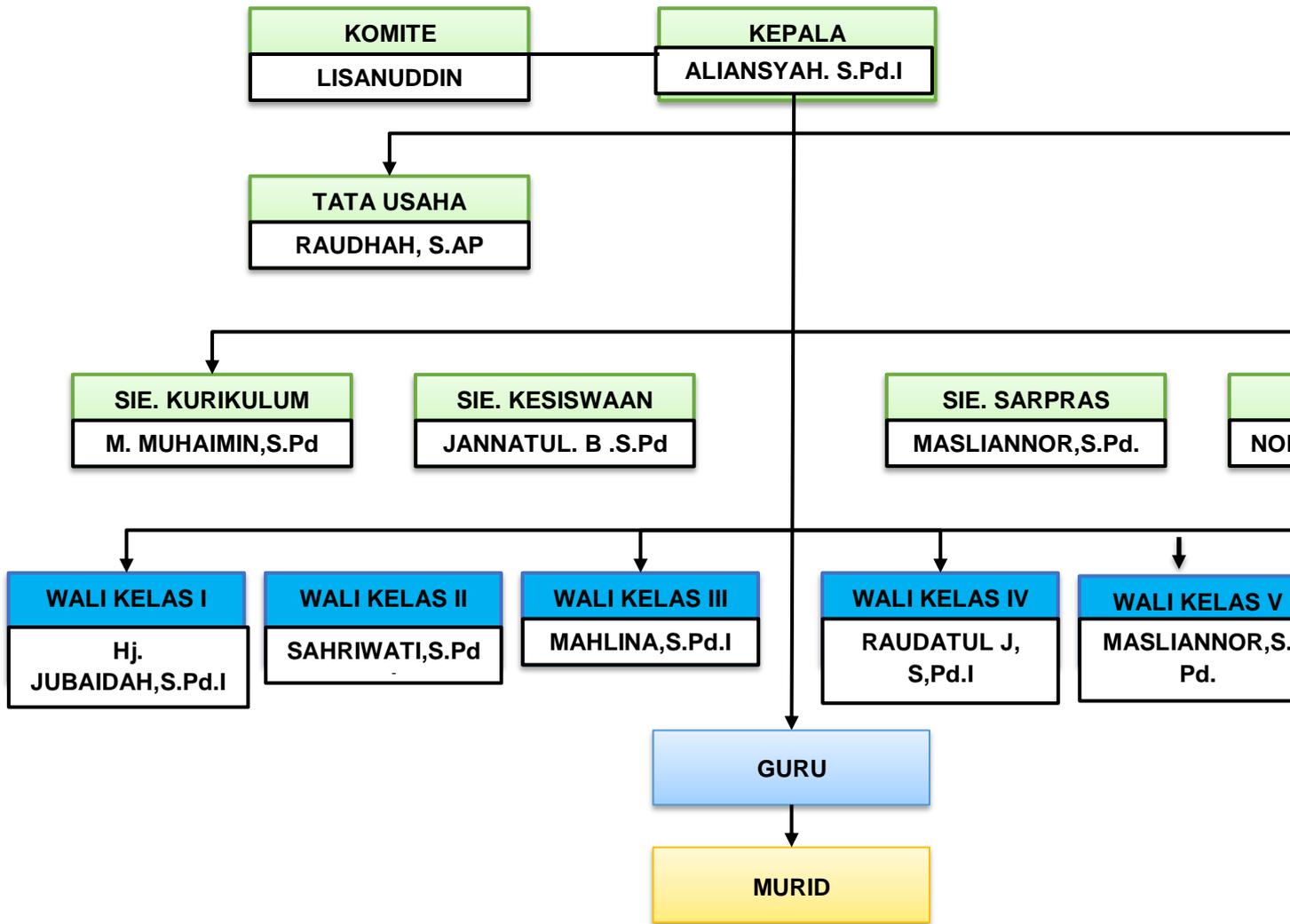
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	11	13	24
II	13	11	24
111	14	10	24
1V	8	11	19
V	7	8	15
V1	5	9	14
Jumlah	58	62	120

Sumber: Dokumen MIN 4 Tabalong Tahun 2021/2022

## **8. Struktur Organisasi MIN 4 Tabalong**

Struktur organisasi MIN 4 Tabalong merupakan sebuah organisasi yang secara formal bertanggung jawab akan kelancaran dari proses pembelajaran dan pendidikan.

Tabel 4.3 Struktur Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tabalong Tahun Pelajaran



2021/2022

## 9. Data Sarana dan Prasarana MIN 4 Tabalong

MIN 4 Tabalong berdiri diatas tanah seluas 732m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk berlangsungnya segala bentuk kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Keseluruhan MIN 4 Tabalong

No	Jenis Ruang	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1
2	Ruang Guru	Baik	1
3	Ruang Belajar	Baik	6
4	Ruang Perpustakaan	Baik	1
5	Ruang Uks	Baik	1
6	Ruang Serba Guna(Aula)	Baik	1
7	Toilet Guru	Baik	1
8	Toilet Siswa	Baik	1
9	Toilet Siswi	Baik	1
10	Kantin	Baik	1
11	Masjid/Musholla	Baik	1
12	Tempat Parkir	Baik	1
13	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1
14	Ruang Guru	Baik	1
15	Ruang Belajar	Baik	6
16	Ruang Perpustakaan	Baik	1
17	Ruang Uks	Baik	1
18	Ruang Serba Guna (Aula)	Baik	1
19	Toilet Guru	Baik	1

No	Jenis Ruang	Kondisi	Jumlah
20	Toilet Siswa	Baik	1
21	Toilet Siswi	Baik	1
22	Kantin	Baik	1
23	Masjid/Musholla	Baik	1
24	Tempat Parkir	Baik	1

Sumber: Dokumen MIN 4 Tabalong Tahun 2021/2022

## B. Penyajian Data

Sesudah data yang diperlukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sudah terhimpun, langkah berikutnya adalah menyajikan data tentang Implementasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan Kreativitas Siswa dalam Pembuatan Media Belajar Berbasis Kolase di MIN 4 Tabalong, yang peneliti sajikan dalam bentuk deskriptif atau uraian.

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menyajikan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan yaitu, pertama, implementasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada kelas II di MIN 4 Tabalong. Kedua, kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada kelas II di MIN 4 Tabalong. Dan ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase di kelas II MIN 4 Tabalong.

**a. Implementasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam Pembuatan Media Belajar Berbasis Kolase pada Kelas II di MIN 4 Tabalong**

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, setidaknya ada tiga tahapan yang dilaksanakan dalam penerapan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada kelas II MIN 4 Tabalong yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

**1) Perencanaan**

Membuat sebuah perencanaan dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, karena dengan perencanaan pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Sebelum pembelajaran dimulai perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan tertuang dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, yakni guru terlebih dahulu memetakan kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian disusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 29 Maret 2022 seperti yang dikemukakan oleh ibu Sahriwati, S.Pd.I, guru kelas II beliau mengatakan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya seorang guru membuat perencanaan yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dasar mengenai apa yang dilakukan sebelum pembelajaran agar dalam proses pembelajaran akan berjalan lebih terstruktur dan lebih memudahkan untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam menggunakan media kolase.

Penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan. Selain RPP, guru juga merencanakan karakter yang akan dibuat serta menyediakan alat dan bahan, seperti bahan alam jenis apa yang akan ditempel dan lem yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dalam pembuatan RPP beliau juga mengatakan bahwa poin terpenting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam membuat RPP dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, beliau merancang dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), di dalam pembuatan RPP tersebut Beliau menentukan metode, media dan alat yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, setelah RPP selesai dirancang Beliau mempelajari bahan ajar dan materi yang akan disampaikan. Ketiga, Beliau juga memperhitungkan waktu yang akan digunakan ketika dalam menyampaikan materi.

Keempat, merencanakan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam penyampaian materi, baik terkait dengan penggunaan metode, media, alat, atau yang lainnya dengan harapan peserta didik dapat memahami bahan materi ajar secara maksimal serta menyiapkan teknik untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien dengan menyediakan sesi interaktif yaitu tanya jawab seputar materi yang disampaikan sebelumnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum guru menggunakan media kolase dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada kelas II MIN 4 Tabalong terlebih dahulu guru melakukan perencanaan yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan ketika menjalankan media kolase.

## **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada kelas II MIN 4 Tabalong dalam pembuatan media belajar berbasis kolase pada pembelajaran ini meliputi tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

**a) Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan ini guru (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) mengucapkan salam terlebih dahulu, dan mengajak siswa berdoa bersama, kemudian menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa satu-persatu, setelah itu beliau menyiapkan media dan alat yang digunakan pada pembelajaran, media dan alat tersebut adalah: buku pelajaran, kertas karakter, lem, *cotton bud*, dan biji-bijian yang akan digunakan selama proses pembelajaran, sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, guru (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) terlebih dahulu memancing keaktifan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tanya jawab terkait materi atau bisa disebut dengan apersepsi.

**b) Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan inti, guru (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) terlebih dahulu meminta siswa untuk memperhatikan setiap penjelasan yang akan beliau sampaikan agar tenang dan paham dalam pelajaran. Beliau kemudian menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan pada hari tersebut, yakni materi tentang karya kerajinan bahan alam dan membuat kolase dari bahan alam yang berbentuk

biji-bijian (biji jagung, biji kacang hijau, biji kacang merah dan biji kacang putih).

Tahap selanjutnya guru (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) menjelaskan tentang apa itu kolase dan menjelaskan tahapan-tahapan pembuatan kolase. Kemudian beliau menanyakan kepada siswa terkait materi. Setelah itu beliau mengeluarkan alat dan bahan untuk digunakan membuat kolase, alat dan bahan tersebut seperti: kertas karakter, lem, *cotton bud*, dan biji-bijian. Karakter yang digunakan pada pembuatan kolase ini adalah karakter kupu-kupu. Kemudian beliau menjelaskan cara pembuatan kolase serta memberikan contoh. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

- (1) Guru (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) mengambil kertas karakter yang ingin dibuat, karakter kolase pada pertemuan pertama adalah karakter kupu-kupu.
- (2) Kemudian guru (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) mengambil lem yang disediakan untuk digunakan pada pembuatan kolase.
- (3) Setelah lem tersebut diambil kemudian dioleskan ke permukaan kertas karakter kupu-kupu.
- (4) Selanjutnya guru (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) mengambil biji-bijian yang telah disediakan dan direkatkan di permukaan kertas karakter kupu-kupu tersebut semenarik mungkin.

Setelah selesai beliau (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) menjelaskan cara pembuatan kolase serta memberikan contoh kemudian langsung memerintahkan semua siswa kelas II untuk membuat kolase dari karakter kupu-kupu semenarik mungkin. Kemudian setelah siswa sudah selesai membuat kolase guru (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) memberikan ruang kepada siswa berdiskusi mengenai materi yang diajarkan.

**c) Kegiatan Penutup**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan ini guru (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) dan siswa kelas II merapikan semua peralatan belajar maupun peralatan membuat kolase. Kemudian beliau memberikan pesan atau reward setelah kegiatan dan mengakhiri dengan membaca doa dan salam.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan terlihat bahwa selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kolase berlangsung dengan baik dan terkendali sesuai dengan prosedur dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru (Ibu Sahriwati, S.Pd.I) juga menjelaskan dengan rinci cara pembuatan kolase serta melakukan tanya jawab sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran.

### **3) Penilaian atau Evaluasi**

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian yang berguna untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Sahriwati, S.Pd.I melakukan penilaian secara langsung terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil prakarya siswa diakhir pembelajaran.

Dalam penilaian pembuatan media kolase pada kelas II MIN 4 Tabalong ada beberapa kriteria/rubrik baik dari aspek kelengkapan bahan, aspek langkah dasar pembuatan kolase, aspek estetika maupun dari aspek ketelitiannya.

#### **b. Kreativitas Siswa dalam Pembuatan Media Belajar Berbasis Kolase pada Kelas II di MIN 4 Tabalong**

Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya membangun sikap kreatif. Kreativitas siswa dilakukan dalam proses pembelajaran melalui pembuatan media disetiap tema mata pelajaran tematik. Kreativitas siswa di kelas II MIN 4 Tabalong melibatkan seluruh aspek, baik aspek kognitif (kecerdasan intelektual), afektif (pembentukan sikap), dan psikomotorik (keterampilan bertindak dan bersikap). Dalam membuat media banyak yang perlu diperhatikan agar pembuatan media tersebut menjadi lebih mudah. Perencanaan diperlukan agar kreativitas siswa dalam membuat media mudah dalam mengembangkan kemampuannya sendiri.

Penggunaan media pembelajaran berbasis kolase akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi yang akan membuat siswa menjadi kreatif. Kegiatan yang akan dilakukan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan diharapkan siswa nantinya dapat membuat media pembelajaran berbasis kolase dengan baik sesuai dengan konsep serta langkah-langkah yang sudah disusun di RPP.

Media belajar itu berbagai macam seperti media audio, visual, dan audio-visual. Media yang pernah dipilih dalam pembelajaran salah satunya media berbasis kolase. Dalam menggunakan media harus sesuai dengan isi materi yang disampaikan jika tidak maka tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Dengan media kolase ini anak berusaha membuat kreasi kolasenya dengan perpaduan warna dan bahan yang cocok serta melatih siswa untuk memecahkan masalah. Dari penelitian dengan guru kelas II penggunaan media kolase sebagai media yang mampu membuat siswa kreatif, mandiri, menyelesaikan masalahnya, teliti, fokus, dan menyenangkan.

Hal mendasar yang harus disiapkan untuk kegiatan kreativitas siswa membuat media kolase adalah memilih gambar yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran. Gambar yang akan ditempel dalam membuat kolase biasanya bermacam-macam, seperti vas bunga, mobil, baju, binatang, dan tumbuhan atau siswa bisa memilih sendiri

gambar apa yang dia suka supaya membangkitkan semangat serta minat siswa dalam pembelajaran atau membuat media kolasenya.

Mengenai bahan untuk membuat media kolase beliau menambahkan: bahan yang digunakan dalam membuat media kolase seperti kertas, lem, gunting, biji-bijian, kulit telur, dan lain-lain yang aman digunakan untuk anak karena alat dan bahan belajar mengajar tidak semua aman untuk anak. Sebagian bahan disediakan oleh sekolah dan ada juga siswa yang membawa sendiri sesuai keinginannya. Siswa dibebaskan menggunakan bahan dan alat tersebut agar siswa bisa mengkombinasikan bahan tersebut.

Sebelum memulai membuat media kolase, guru menyampaikan dan mencontohkan tata cara dalam membuatnya. Beliau menyatakan: siswa perlu diberi arahan sebelum membuatnya agar hasilnya bagus dan tidak keluar dari garis, selain itu juga menunjukkan gambar yang sudah jadi dan membimbingnya untuk mengerjakan sebisanya dan sesuai dengan keinginannya. Dengan adanya pengarahan ini tujuannya agar membangkitkan semangat dan minat untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan sehingga anak mengerti tentang apa yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahan. Kegiatan dilakukan oleh anak kelas II sebelum memulai pembelajaran yaitu berdoa sebelum belajar, salam, dan tanya jawab tentang kegiatan yang akan dilakukan. Langkah ini

bersifat pemanasan dan pembiasaan agar siswa paham dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan yang akan dilakukan dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan.

Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menempelkan bahan pada pola gambar dengan memberi lem atau perekat pada kertas. Beliau menyatakan: siswa perlu dibimbing bagaimana cara menempelkan bahan dengan benar pada pola serta warna yang pas untuk ditempel. Karena pada tahap ini siswa diajarkan untuk teliti dan konsentrasi dalam menempel lem sehingga diperlukan kreativitas mereka dalam tahap ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemampuan siswa dalam menempel dan memilih warna bahan pada media kolase sudah cukup baik bahkan siswa mampu menyelesaikannya. Selain itu beliau juga menambahkan: Siswa paling senang ketika menempel bahan, mereka melakukannya dengan sangat antusias terlihat dari wajah mereka sangat bersemangat jika belajar sambil bermain. Terkadang terdapat anak yang aktif untuk bertanya seperti, ini bagaimana Bu? Ini letaknya bagus dimana Bu?. Dengan begitu anak terlatih mandiri dan menyalurkan kreativitasnya melalui imajinasi mereka dalam membuat media kolase.

Pada tahapan ini memancing siswa agar berani untuk berbicara dan mandiri. Siswa dilatih untuk berani bertanya atau berbicara agar saat mereka belum paham dengan materi atau dalam pembuatannya

mereka tidak malu dan diam sehingga membuatnya bingung hingga terkendala dalam pembuatannya dan tidak menyelesaikannya.

Mengenai posisi untuk menempel bahan pada pola gambar beliau menambahkan: Pada tahap ini saya harus mengontrol siswa. Karena saya melihat satu persatu siswa mengenai bahan yang ditempel apakah sesuai dan rapi tidak keluar garis gambar. Tetapi terkadang ada siswa yang dituntun pelan-pelan masih saja bingung dan ada yang bisa semuanya dikerjakan sendiri dengan rapi sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Disitu siswa berusaha agar kolasenya terlihat bagus. Pada tahapan ini mengajarkan ketelitian, dan kerapian bagi siswa dalam mengerjakan sesuatu, ketelitian diperlukan ketika siswa menambahkan perekat pada media kolase tersebut agar bahan tertempel dengan kuat pada kolase tersebut. Kreativitasnya juga diasah pada saat memilih bahan dan sesuai meletakkannya.

Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa: Saya senang ada pelajaran ini karena kami sambil bermain, sambil membantu teman, dan belajar memperbaiki kesalahan dalam pembuatannya. Jika ada pembelajaran ini lagi saya sangat senang dan bisa belajar membuat yang lebih bagus lagi dan pelajaran ini tidak membosankan.

Siswa kelas II mengatakan sangat senang melakukan pembuatan media berbasis kolase tersebut karena belajar sambil bermain dengan imajinasinya dan kreativitasnya dalam membuat juga

mereka senang saat membantu temannya yang meminta pertolongan. Jadi dalam kegiatan untuk mengasah kreativitas siswa guru perlu menstimulasi perkembangan kreativitas siswa.

Pembuatan media belajar berbasis kolase berjalan lancar, siswa mengerjakannya selesai tepat waktu. Siswa siap dari segi fisik dan mental dalam mengikuti pembelajaran bahkan mengikutinya dengan semangat dan antusias. Siswa percaya diri menunjukkan hasil buaatannya dan menceritakan bagaimana dia membuatnya hingga hasilnya bagus dan rapi dan siswa dapat menghargai hasil buatan dari temannya bahkan memujinya. Dengan pembuatan media belajar kolase siswa terlibat aktif dalam membuatnya. Kreativitasnya meningkat cukup bagus dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan pembuatan media belajar berbasis kolase kreativitas siswa berjalan dengan sangat baik. Siswa bisa memilih bahan dan warna apa yang cocok ditempel dengan rapi dan bisa mengkomunikasikan hasilnya dengan teman-teman dan guru.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Siswa dalam Pembuatan Media Belajar berbasis Kolase di Kelas II MIN 4 Tabalong.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase sebagai berikut:

## **1) Faktor Pendukung**

### **a) Guru**

#### **(1) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Berdasarkan wawancara dengan responden yaitu Ibu Sahriwati, S.Pd.I tanggal 23 Maret 2022 mengenai latar belakang pendidikan, beliau kuliah di DII IAIN Antasari Banjarmasin, lalu melanjutkan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Rakha Amuntai. Beliau mengatakan pernah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan, sehingga bekal untuk mengajar tidak hanya ilmu yang didapat dari perkuliahan melainkan juga dari pelatihan-pelatihan.

#### **(2) Pengalaman Mengajar**

Faktor pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengajar. Pengalaman sangat menentukan dalam menyampaikan materi, penggunaan strategi, dan pemilihan media pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan responden yaitu Ibu Sahriwati, S.Pd.I tanggal 23 Maret 2022 mengenai pengalaman mengajar, menyatakan: pernah mengajar di MIN Sungai Durian dan di MIS Tarbiyah Diniyah Juai. Jadi pengalaman guru yang mengajar di kelas II ini sudah bisa digolongkan cukup beliau mampu mengajar dengan baik dan efektif seperti yang terlihat dari pengalaman beliau mengajar yang cukup lama dan saat pembelajaran

tematik menggunakan media berbasis kolase. Sehingga dapat peneliti simpulkan beliau memiliki pengalaman sekaligus pengetahuan dan ilmu-ilmu tentang bagaimana menghadapi peserta didik tingkat dasar di dalam kelas, serta kreativitas mengajar yang baik.

### **(3) Keterampilan Guru dalam Menyampaikan Pembelajaran**

Keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran juga membantu terhadap keberhasilan siswa. Dari hasil penelitian terlihat guru sudah cukup berpengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

#### **b) Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan selama proses pembelajaran bahwa minat siswa terhadap pembelajaran lumayan baik dan tingkat kehadiran siswa yang cukup tinggi. Saat pembelajaran akan dimulai mereka tampak sangat bersemangat. Ketika pembelajaran berlangsung siswa antusias memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan bertanya tentang proses pembuatan media berbasis kolase. Walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman atau sibuk sendiri. Namun hal itu tidak menjadi kendala bagi guru untuk melanjutkan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menempel bahan pada pola dan memilih warna yang

pas pada gambar yang sudah disediakan oleh guru sudah cukup baik dan siswa mampu menyelesaikannya.

#### **c) Bahan**

Bahan yang digunakan dalam membuat media berbasis kolase adalah bahan yang mudah ditemukan dan pernah digunakan dalam proses pembuatan media berbasis kolase tersebut. Seperti kacang hijau, biji-bijian, kertas warna, dan lem.

#### **d) Sarana dan Prasarana**

Ruangan kelas saat pelaksanaan pembelajaran tematik dan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase sangat mendukung seperti pencahayaan ruangan kelas yang cukup terang dan dibantu cahaya lampu. Aspek lain seperti buku-buku tematik yang mendukung dalam pembelajaran sudah lengkap, terlihat dari setiap siswa sudah memiliki buku tematik masing-masing

### **2) Faktor Penghambat**

Dari hasil penelitian terdapat siswa yang masih perlu bimbingan/pendampingan dalam membuat media berbasis kolase, selain itu faktor orang tua yang membatasi anak-anak bermain sehingga kreativitas anak lambat berkembang. Akan tetapi siswa mampu menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.

### **C. Analisis Data**

Analisis ini akan dikemukakan data mengenai implementasi pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) dan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase di MIN 4 Tabalong beserta faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase. Berdasarkan data yang telah disuguhkan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas berkenaan dengan permasalahan yang telah disajikan. Analisis data mengacu pada susunan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Implementasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam Pembuatan Media Belajar Berbasis Kolase pada Kelas II di MIN 4 Tabalong**
  - a. Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan perencanaan sangat penting dilakukan agar terciptanya situasi yang memungkinkan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran sangat penting berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan perencanaan pembelajaran, pembelajaran menjadi terarah dan dapat memberikan batasan dalam pembelajaran dengan berpegang pada pembelajaran yang sudah sudah dipersiapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik agar mempermudah

seluruh kegiatan belajar mengajar. Seperti menyiapkan RPP, memilih media kolase, dan metode yang akan digunakan. Walaupun dalam pelaksanaannya masih ada sebagian kecil yang tidak sesuai dengan RPP, kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan tidak merubah tujuan pembelajaran.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifuddin yang berpendapat bahwa dalam implementasi, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu pada silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.<sup>45</sup>

## **b. Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi pembelajan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dan kreativitas siswa dalam pembuatan media belajar berbasis kolase meliputi tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

### **1) Kegiatan Awal**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan

---

<sup>45</sup> Muhammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No. 2, (2017), h. 141.

motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup> Kegiatan awal berfungsi untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, dengan batas waktu yang singkat guru dapat menciptakan kegiatan awal pembelajaran yang baik agar dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Setelah itu guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Guru menyiapkan media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memancing keaktifan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tanya jawab terkait materi atau bisa disebut dengan apersepsi.

## **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan disampaikan dan meminta siswa memperhatikan. Materi yang akan disampaikan adalah karya kerajinan bahan alam dan membuat kolase dengan bahan biji-bijian. Selanjutnya guru menjelaskan tentang apa itu kolase dan bagaimana tahapan pembuatannya. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Muhammad Anwar, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching", *Jurnal Ekspose*, Vol. 16, No. 2, (2017), h. 470.

- (1) Guru mengambil kertas karakter yang ingin dibuat, karakter kolase pada pertemuan pertama adalah karakter kupu-kupu.
- (2) Kemudian guru mengambil lem yang sudah disediakan, lem yang digunakan pada pembuatan kolase adalah lem.
- (3) Setelah lem tersebut diambil kemudian dioleskan ke permukaan kertas karakter kupu-kupu
- (4) Setelah lem dioleskan tempel biji-bijian yang sesuai dan direkatkan di permukaan kertas karakter kupu-kupu tersebut semenarik mungkin.

Setelah memperhatikan penjelasan dan contoh dari guru, siswa langsung membuat media kolase sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru.

### **3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan ini guru mengulang kembali materi yang disampaikan, selanjutnya siswa merapikan semua peralatan belajar maupun peralatan membuat kolase. Guru memberikan pesan atau reward setelah kegiatan dan guru mengakhiri dengan membaca doa dan salam.

### **c. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa dan digunakan sebagai laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan terakhir dalam pembelajaran adalah evaluasi

atau penilaian yang berguna untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dengan guru (ibu Sahriwati, S.Pd.I) melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil prakarya siswa diakhir pembelajaran. Sebagaimana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran<sup>47</sup>. Sedangkan menurut Bloom bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Afektif mencakup aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Psikomotorik mencakup aspek keterampilan dengan mengikutsertakan gerak tubuh.

## **2. Kreativitas Siswa dalam Pembuatan Media Belajar Berbasis Kolase pada Kelas II di MIN 4 Tabalong**

Ada tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan. Guru harus mampu menguasai ketiga tahapan dalam pelaksanaan kreativitas siswa mulai dari mengenalkan, membimbing, dan menjelaskan prosesnya kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data yaitu:

- a. Tahap pertama guru memilih gambar, menjelaskan dan mengenalkan alat-alat serta bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pada tingkat pelaksanaan tahap pertama guru memasuki langkah awal kegiatan pembelajaran di kelas,

---

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

yakni memulai pembelajaran dengan berdoa, salam, bernyanyi, tanya jawab seputar pelajaran, menjelaskan, dan mengenalkan alat-alat yang digunakan untuk membuat media kolase. Dengan kegiatan ini membangkitkan siswa akan minat dalam mengikuti pelajaran.

- b. Tahap kedua guru membimbing anak untuk menempelkan bahan pada pola dengan cara memberi perekat. Pada tahap ini guru memancing siswa untuk berani berbicara dan mandiri. Melalui kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa siswa, siswa terlatih untuk menjelaskan atau bercerita tentang hasil karyanya. Guru mendemonstrasikan kepada siswa cara untuk menempelkan bahan yang baik dan benar pada pola gambar. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapian serta kreativitasnya dalam mengerjakan. Ketelitian diperlukan agar menempel bahan tidak keluar pada pola dan bahan menempel kuat.
- c. Pada tahap ketiga guru mengontrol masing-masing siswa sekaligus memberi bimbingan bagaimana penempelan bahan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lancar dalam membuat kolase karena adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Rasa ingin tahu mereka yang besar dan tidak mudah putus asa hingga menyelesaikan pembuatan kolase mereka. Guru selalu memotivasi kepada siswa agar terdorong untuk melakukan kegiatan

yang bersifat kreatif. Sebagaimana pada prinsipnya, kreativitas memiliki empat aspek utama, yaitu: pribadi, pendorong, proses, dan produk. Pribadilah yang menjadi tempat lahirnya kreativitas, pendorong sebagai pendukung dan tambahan yang membuat kreativitas semakin kuat, proses adalah kegiatan-kegiatan yang terjadi untuk melahirkan jawaban sebagai produk dari kreativitas.<sup>48</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kreativitas Siswa dalam Pembuatan Media Belajar Berbasis Kolase di Kelas II MIN 4 Tabalong**

Kreativitas akan tumbuh dan berkembang dalam tempat yang tepat yaitu tempat yang memiliki syarat rasa aman dan nyaman tanpa tekanan. Di lingkungan yang nyaman akan muncul kreativitas dan akan berkembang secara optimal, kemudian bila lingkungan tersebut banyak tuntutan dan dirasa kurang nyaman untuk anak maka perkembangan kreativitas akan terhambat.<sup>49</sup>

#### **a. Faktor Pendukung Kreativitas Siswa dalam Pembuatan Media Belajar Berbasis Kolase**

##### **1) Guru.**

Latar belakang dan pengalaman guru dalam mengajar sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pemeran utama dalam meningkatkan kreativitas siswa karena

---

<sup>48</sup> Nurharsya Khaer Hanafie dan Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat dan Kreativitas Pembelajar", *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 04, No. 1, (2018), h. 336.

<sup>49</sup> Dian Miranda, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 1, No. 1 (2016), h. 62.

guru secara langsung berinteraksi dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurharsya Khaer Hanafie dan Fatimah Hidayahni Amin bahwa guru menyediakan pengalaman, kondisi, dan situasi belajar yang berbeda. Hal ini untuk menghindari kebosanan atau suasana monoton di kelas. Disamping membuat siswa lebih kreatif untuk menerima keadaan yang baru.<sup>50</sup> Guru sebaiknya menempatkan dirinya sebagai orangtua bagi peserta didik di mana saja dan kapan saja bersikap layaknya orangtua terhadap anak-anaknya.<sup>51</sup>

## **2) Siswa**

Setiap siswa memiliki bakat dan keunikan yang berbeda-beda. Dengan bakat itu siswa dapat mengembangkan menjadi kreativitasnya dalam membuat media kolasenya. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Dengan semangat dan antusiasnya kreativitas siswa semakin muncul dan berkembang dalam pembuatan media kolase.

## **3) Bahan dan alat**

Bahan dan alat yang mudah dicari sangat mendukung dalam pembuatan media kolase, pendidik atau guru harus

---

<sup>50</sup> Nurharsya Khaer Hanafie dan Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat dan Kreativitas Pembelajaran", *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 04, No. 1,(2018), h. 342.

<sup>51</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 143.

dapat menyediakan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam membuat media kolase.<sup>52</sup>

#### **4) Sarana dan Prasarana**

Ruangan kelas dan buku pelajaran sangat mendukung dalam keberhasilan pembelajaran

#### **b. Faktor Penghambat Kreativitas Siswa dalam Pembuatan Media Belajar Berbasis Kolase**

Masih terdapat siswa yang memerlukan bantuan dalam mengerjakan. Selain itu faktor orang tua dan lingkungan yang tidak mendukung yang membatasi anak-anak bermain sehingga kreativitas anak lambat berkembang. Orang tua memperlakukan anaknya sesuai dengan apa yang mereka kehendaki tanpa bertanya apa kemauan mereka. Kreativitas merupakan naluri yang ada sejak lahir. Namun kreativitas tidak dapat berkembang dengan sendirinya melainkan membutuhkan rangsangan dari lingkungannya.<sup>53</sup>

Sebagaimana dalam penelitian Amir Gufron peran orangtua dan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap kreativitas tetapi keduanya masih berkapasitas rata-rata sebagai masyarakat

---

<sup>52</sup> Zherly Nadia Wandu dan Farida Mayar, "Aanalisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 4, (2020), h. 354.

<sup>53</sup> M. Anang Firmansyah dan Anita Rosmawarni, *Kewirausahaan, Dasar, dan Konsep*, (Pasuruan: CV. Qiara Media, 2020), h. 247.

pedesaan yang belum memiliki peran dan kemauan kepada anak dan lingkungan generasi muda secara terprogram dengan baik.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Amir Gufron, “Perkembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak (Studi Konparatif TK Sekar Jepara & RA Darul Hikmah Jepara)”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15. No. I, (2018), h. 23.